PENGGUNAAN METODE *NAẒAR* DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH AL-KIFAYAH RIAU

SKIRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:

Nopi
NIM: 1238.22.1761

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1447 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nopi
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1761
Tempat/Tanggal Lahir	: Rumah Batu,08 Januari 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis berjudul: **"Penggunaan Metode *Nazar* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Riau"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 22 Juli 2026
Yang membuat pernyataan

NOPI

NIM. 1238.22.1761

Dr. Marzuki, M.Pd.
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal: Skripsi Nopi

Kepada Yth.
Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau
di_Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi.

Nama	: **NOPI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1761
Tempat/Tanggal Lahir	: Rumah Batu,08 Januari, 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penggunaan Metode *Naẓar* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur,an Siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Alkifayah Riau

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 22 Juli 2026
Pembimbing I

Dr. Marzuki, M.Pd.
NIDN. 2106058802

Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Prihal: Skripsi Nopi

Kepada Yth.

Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau

di_Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi.

Nama	: **NOPI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1761
Tempat/Tanggal Lahir	: Rumah Batu,08 Januari, 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: ***Penggunaan Metode Nazar dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur,an Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Riau***

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian munaqasyah

Universitas Islam Al-Kifayah Riau Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 22 Juli 2026

Pembimbing II

Irfan Mohd. Fauzi,M.Pd

NIDN. 2112109701

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing I dan II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi yang berjudul: **Penggunaan Metode *Nazar* dalam meningkatkan hafalan Al-Quran siswa kls VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Riau** yang ditulis oleh :

Nama	: **NOPI**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1761
Tempat/Tanggal Lahir	: Rumah Batu, 08 Januari 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasyah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 22 Juli 2026

Pembimbing I

Dr. Marzuki M.Pd
NIDN. 2106058802

Pembimbing II

Irfan Mohd. Fauzi M.Pd
NIDN.2112109701

Mengetahui :
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka – Iskandar Muda, Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0171/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penggunaan Metode *Nazhar* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Alkifayah**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Nopi**
NIM : 1238.22.1761
Telah dimunaqasahkan pada : 27 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Assoc. Prof. Dr. Parlindungan Simbolon, M.Us.)
NIDN.2125058608

Penguji II
(Zainul Bahri Lubis, M.Pd.)
NIDN. 2107079404

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2112048902

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI
(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 27 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnama Sari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

"*Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir ke dunia,*

Jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya"

"*Jika bukan karena Allah yang memampukan, dan juga do'a dari Ayah Ibu*

Aku mungkin sudah lama menyerah"

(Penulis)

"*Semua jatuh bangunmu hal yang biasa,angan dan pertanyaan waktu yang*

menjawabnya,berikan tenggang waktu bersedihlah secukupnya,

Rayakan perasaanmu sebagai manusia"

(Baskara Putra-Hindia)

"*Berbagai cobaan dan hal yang buat kau ragu,jadikan percikan tuk menempa*

tekadmu,jalan hidupmu hanya milikmu sendiri,rasakan nikmatnya

hidupmu hari ini"

(Baskara Putra-Hindia)

PERSEMBAHAN

~Yang utama dari segalanya ~

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji bagi Allah Swt. atas segala rahmat, kasih sayang, nikmat kesehatan, kemudahan, serta pertolongan-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia menuju jalan yang penuh ilmu dan keberkahan.

~Orang tua~

Ayah dan Ibu yang tercinta, yang selalu menjadi sumber doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanan tanpa batas. Terima kasih atas cinta yang tulus, dukungan moral maupun material, serta doa yang tidak pernah putus mengiringi setiap langkahku.Jikka bukan karna do'a ayah dan ibu aku tidak akan sampai pada titik ini. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada Ayah dan Ibu.

~Saudara Saudariku~

Saudara-saudari tercinta, yang selalu memberikan doa, motivasi, perhatian, serta semangat sehingga aku mampu menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.

Semoga kelak semua langkah dan tujuan mu senantiasa dimudahkan

oleh Allah SWT.

~Dosen Peembimbing~

Kepada Bapak Dr Marzuki M.Pd dan bapak Irfan Mohd Fauzi M.Pd, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, kritik, dan saran yang sangat berarti selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT.

~Seluruh Dosen~

Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Alkifayah Riau, yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan. Semoga Allah Swt. membalas segala jasa dan kebaikan Bapak/Ibu dengan pahala yang berlipat ganda.

~Sahabat Seperjuangan~

Sahabat seperjuanganku,Saskia Nasution,Ummi Hasanah,Icha Laura,dan Nur Indah rambe, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, kebersamaan, dan kenangan indah selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas bantuan, kerja sama, dan semangat yang telah diberikan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, dunia pendidikan, serta menjadi amal kebaikan yang bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiratAllah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. *Alhamdulillah* peneliti dapat menyelesaikan Skrispi ini dengan judul **"Penggunaan Metode *Naẓar* dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur'an Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Riau".**

Penulisan Skrispi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Serjana Pendidikan Guru Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skrispi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A. selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Assoc. Prof. Dr Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universita Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I. selaku wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P.,M.Si Selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, SH.,MH selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.

4. Dr. Wirda Ningsih, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam bimbingan.
5. Dr. Marzuki, M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Proposal ini.
6. Seluruh Dosen, Staf dan Pegawai di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberika kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
7. Niswatul Hasanah, M.A selaku Kepala MI Al-Kifayah Riau yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
8. Orang tuaku Ayah Sambiyun Ibu Yusniar yang telah memberikan semangat dan do'a terbaiknya untuk peneliti agar peneliti bisa menyelesaikan Proposal ini dengan lancar dan juga Kakak Nurwani Susanti dan Nuriatus Sa'diah, adik Beni Ahmad dan Muhammad Ali yang telah memberikan support dan semangat serta do'anya dalam menyelesaikan Penelitian ini.

Pekanbaru, 19 Juli 2026
Penulis

NOPI
NIM. 1238.22.1761

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ..... **i**

NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iv**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **v**

PENGESAHAN ..... **vi**

MOTTO ..... **vii**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvii**

ABSTRAK ..... **xix**

BAB I : PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 5
C. Permasalahan 7
   1. Identifikasi Masalah 7
   2. Batasan Masalah 8
   3. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
   1. Tujuan Penelitian 9
   2. Manfaat Penelitian 9
      a. Manfaat Teoritis 9
      b. Manfaat Praktis 10

BAB II : KAJIAN TEORI **11**

A. Landasan Teori 11
1. Konsep Metode Nazhar 17
2. Konsep Hafalan Al-Qur'an 17
3. Metode Nazhar dalamMeningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa MI 24
B. Penelitian Relevan 26
C. Kerangka Berfikir 34
D. Hipotesis Tindakan 35
E. Indikator Keberhasilan 36
1. Indikator Kinerja Guru 36
2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa 37
3. Indikator Ketuntasan Belajar 37

BAB III : METODE PENELITIAN 39

A. Jenis Penelitian 39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 40
C. Subjek dan Objek Penelitian 40
D. Prosedur Penelitian 40
1. Perencanaan 41
2. Tindakan Penelitian 42
3. Observasi Tindakan 43
4. Refleksi 43
E. Teknik Pengumpulan Data 44
F. Teknik Analisis Data 47

BAB IV PEMBAHASAN 50

A. Deskripsi Data Awal **50**
1. Riwayat Sekolah **50**
2. Visi Dan Misi 54
3. Setting Ruang Kelas 54
4. Deskripsi Keadaan Guru Dan Siswa 55
5. Profil Awal Pembelajaran 57
B. Deskripsi Persiklus **58**

1. Siklus 1 59
a. Pertemuan 1 59
b. Pertemuan 2 59
2. Siklus 2 76
a. Pertemuan 1 77
b. Pertemuan 2 80
C. Pembahasan Dari Setiap Siklus 90
1. Siklus 1 90
2. Siklus 2 93

BAB V PENUTUP 99

A. Kesimpulan 99
B. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN-LAMPIRAN 104

1. RPP 128
2. Foto Kegiatan 134
3. Daftar Hadir Siswa 135

RIWAYAT HIDUP 139

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir 34

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Guru dan Siswa..... 47

Tabel 3.2Tingkat Keberhasilan Belajar 49

Tabel 4.1 Deskripsi Keeadaan Guru dan Siswa 55

Tabel 4.2 Keadaan Guru 56

Tabel 4.3 Keadaann Dan Jumlah Siswa 57

Tabel 4.4 Hasil Tes Penggunaan Metode Nazar Pra Siklus 58

Tabel 4.5 Jadwal Penelitian Siklus 1 60

Tabel 4.6 Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus 1 Pertemuan 1 63

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1 pertemuan 2 65

Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus 1 Pertemuan 1 68

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus 1 Pertemuan 2 70

Tabel 4.10 Hasil Tes Siklus 1 Pertemuan..... 71

Tabel 4.11Data Kemampuan Menghafal Siswa 73

Tabel 4.12 Refleksi Siklus 75

Tabel 4.13 Jadwal Penelitian Siklus 2 77

Tabel 4.14 Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan 1 79

Tabel 4.15 Observasi Aktivitas Guru Siklus 2 Pertemuan2 81

Tabel 4.16 Observasi Aktivitas Siswa siklus 2 Pertemuan 1 83

Tabel 4.17 Observasi Aktivitas Siswa siklus 2 Pertemuan 2 85

Tabel 4.18 Hasil Tes Siklus 2 Pertemuan 1..... 86

Tabel 4.19 Hasil Tes Siklus 2 Pertemuan 2..... 88

Tabel 4.20 Hasil Tes kemampuan Menghafal Qur'an..... 90

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas 44

PEDOMANAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ض	Dh
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Zh
ث	Ts	ع	’
ج	J	غ	Gh
ح	H	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	Sy	ه	H
ص	Sh	ي	Y

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis, misalnya **زن** ditulis *Zannu.*

3. Vocal Pendek

Fathah(ـَ) ditulis a, misalnya نظر = *nazhara.*

Kasra (ـِ) ditulis I, misalnya العِلم = *al-Ilm* dan

Dhamah (ـُ) ditulis u, misalnya طرق = *Thuruq*.

4. Vocal Panjang a panjang tetap ditulis a misalnya اساليب= *asalib*, I panjang tetap ditulis I misalnyaالطريق = *at-Thariq* dan u panjang tetap ditulis u misalnya الاصول = *alUshul*

5. Ta’Marbutah (ة)

Ta’ Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya **مدرسة** ditulis madrasah. Tetapi Ta’ Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, di tulis al, misalnya الاسلام ditulis alIslam. *Alif Lam* yang diikuti huruf *syamsiah* dituliskan huruf syamsiyahnya, misalnya السياسيditulis As-Siyasi

7. Huruf Besar

Penilaian huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam tesis ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll= dan lain-lain, hlm. = halaman, tt. = tanpa tahun.

ABSTRAK

NOPI (2026): **Penggunaan Metode Nazar Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Pekanbaru**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan Metode Naẓar dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Riau. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 18 orang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Tahapan penelitian meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Metode Naẓar dalam pembelajaran tahfidz mampu meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Peningkatan kemampuan hafalan siswa terlihat pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama diperoleh persentase sebesar **16,67%** dengan kategori **kurang.** Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 33,33**%** dengan kategori **kurang.** Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi **61,12%** dengan kategori **cukup,** dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi **83,33%** dengan kategori **saik.** Dengan demikian, penggunaan Metode Naẓar terbukti dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Riau.

Kata Kunci: *Metode Naẓar, Hafalan Al-Qur'an, Kemampuan Menghafal*.

ABSTRACT

Nopi, (2026): Using the Naẓar Method to Improve Quran Memorization of Sixth-Grade Students at Al-Kifayah Elementary School, Pekanbaru

This research seeks to assess the efficacy of the Naẓar Method in enhancing Quran memorization among sixth-grade pupils at Al-Kifayah Elementary School in Riau. This research employed Classroom Action Research (CAR). The participants consisted of 18 students in the sixth grade. The research was carried out in two phases, with each phase comprising two sessions. The phases of the research encompassed: (1) planning, (2) execution, (3) observation, and (4) contemplation. The findings indicated that the Naẓar Method enhanced students' abilities in Quran memorization within tahfidz education. Enhancements in students' retention abilities were noted in every iteration. In the initial cycle, the percentage stood at 16.67%, classified as "poor." In the subsequent cycle, the percentage rose to 33.33%, still deemed "poor." Additionally, in the second cycle, the percentage escalated to 61.12%, classified as sufficient, and further increased to 83.33%, categorized as satisfactory. The Naẓar Method has demonstrated efficacy in enhancing the memorization skills of sixth-grade pupils at Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Riau.

Keywords: Naẓar Method, Quran Memorization, Memorization Ability.

ملخّص

نوفي، (2026): استخدام طريقة نزار لترقية حفظ القرآن لدى تلاميذ الصف السادس فى المدرسة الابتدائية الكفاية ببكنبارو

يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية استخدام طريقة نزار لترقية حفظ القرآن لدى تلاميذ الصف السادس فى المدرسة الابتدائية الكفاية ببكنبارو. أما نوع هذا البحث فهو بحث إجراءة الفصل. وأما أفراد البحث فتلاميذ الصف السادس حيث أن عددهم ثمانية عشر تلميذا. يتكون هذا البحث من الدورين، فكل دور يتكون من اللقائين. وأما خطوات هذا البحث فمنها تخطيط وتنفيذ الإجراءة، وملاحظة وإنعكاس. دلت نتيجة البحث على أن استخدام طريقة نزار استطاعت أن ترقي قدرة التلاميذ على حفظ القرآن. وهذه الترقية وقعت فى كل دور، فكانت قدراتهم على حفظ القرآن فى الدور الأول للقاء الأول ستة عشر بشولة سبعة وستين فى المائة بمرتبة ناقصة، وترقى النتيجة فى الدور الثاني إلى ثلاثة وثلاثين بشولة ثلاثة وثلاثين فى المائة بمرتبة ناقصة، ثم ترقى النتيجة فى الدور الثاني للقاء الأول بواحد وستين بشولة إثنا عشر فى المائة، بمرتبة كافية، وفى الدور الثاني للقاء الثاني ثلاثة وثمانون بشولة ثلاثة وثلاثين فى المائة بمرتبة جيدة. ولذلك استخلصت الباحثة أن طريقة نزار استطاعت أن ترقي قدرة تلاميذ الصف السادس على حفظ القرآن فى المدرسة الابتدائية الكفاية ببكنبارو.

الكلمات الرئيسية: طريقة نزار، حفظ القرآن، القدرة على الحفظ

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik di lembaga pendidikan Islam, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Al-Qur'an tidak hanya dipelajari sebagai teks bacaan, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang mengarahkan sikap, perilaku, dan cara berpikir siswa sejak usia dini. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah diarahkan tidak hanya pada kemampuan membaca dengan baik dan benar, tetapi juga pada kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap dan berkesinambungan.

Menghafal Al-Qur'an (t*ahfizh*) merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki nilai spiritual tinggi sekaligus sarana pembinaan karakter religius.

Sebagaimana Firman Allah *Subhaanahu Wa Ta'ala(QS. Al-Fathir:32)*

ثُمَّ اَوْرَثْنَا الْكِتٰبَ الَّذِيْنَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَاۚ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهٖۚ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌۚ وَمِنْهُمْ سَابِقٌۢ بِالْخَيْرٰتِ بِاِذْنِ اللّٰهِۗ ذٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيْرُۗ

Artinya: *"Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang -orang yang Kami pilih diantara hamba hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar".*

Dalam perspektif pendidikan Islam, tahfizh Al-Qur'an bertujuan menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, melatih kedisiplinan, serta membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.[1] Namun, proses menghafal Al-Qur'an bukanlah aktivitas yang

[1] Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 87.

mudah, terutama bagi siswa usia sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret. Mereka memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan psikologis dan daya ingat mereka.

Menurut Djamarah, metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[2] Oleh karena itu, pemilihan metode dalam pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an harus mempertimbangkan aspek usia, kemampuan kognitif, dan kondisi emosional siswa.

Dalam praktik di lapangan, pembelajaran hafalan Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai permasalahan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an karena lemahnya konsentrasi, kurangnya motivasi belajar, serta terbatasnya variasi metode pembelajaran. Pembelajaran yang hanya mengandalkan setoran hafalan tanpa adanya strategi pendahuluan yang sistematis sering kali membuat siswa merasa terbebani dan tidak menikmati proses menghafal.[3] Akibatnya, hafalan yang diperoleh kurang kuat dan mudah lupa.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an adalah metode *Naẓar*. Metode *Naẓar* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca ayat secara berulang-ulang dengan melihat mushaf hingga terbentuk ingatan visual yang kuat terhadap lafaz dan susunan ayat.[4] Metode ini menekankan pada keterpaduan antara penglihatan dan pengucapan.

Selain itu, metode ini juga membantu siswa memperbaiki bacaan Al-Qur'an karena proses membaca dilakukan secara berulang-ulang di bawah bimbingan guru.

---

[2] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 46.
[3] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 151.
[4] Ahmad Munir & Sudarsono, *Ilmu Tahsin dan Tahfizh Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 79.

Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli pendidikan Al-Qur'an yang menyatakan bahwa pengulangan terstruktur dengan bantuan visual dapat meningkatkan kualitas hafalan dan ketepatan bacaan siswa.[5]

Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam telah mengembangkan program tahfizh Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Salah satu metode yang digunakan dalam program tersebut adalah metode *Naẓar*, khususnya pada siswa kelas VI. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa pembelajaran hafalan Al-Qur'an di kelas VI dilaksanakan sebanyak 3 kali dalam seminggu dengan durasi 30–40 menit setiap pertemuan. Guru memulai pembelajaran dengan membaca ayat yang akan dihafalkan, kemudian siswa mengikuti bacaan guru sambil melihat mushaf secara berulang-ulang sebelum diminta menghafal secara mandiri.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% siswa yang mampu menyetorkan hafalan dengan lancar tanpa banyak kesalahan tajwid, sementara 50% siswa masih sering terhenti ketika menyetor hafalan, dan 10% siswa mengalami kesulitan dalam mengingat urutan ayat. Guru tahfizh menyampaikan bahwa sebagian siswa masih kurang fokus saat proses *Naẓar* berlangsung, terutama ketika pembelajaran dilakukan pada jam terakhir sekolah. Selain itu, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa juga menjadi kendala dalam penerapan metode *Naẓar* secara merata.

Berdasarkan wawancara awal dengan guru tahfizh, diketahui bahwa metode *Naẓar* dipilih karena dianggap paling sesuai dengan kondisi siswa dan lebih mudah diterapkan dibandingkan metode tahfizh lainnya seperti metode talaqqi murni atau

[5] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 54.

metode tikrar tanpa mushaf. Guru menyatakan bahwa metode *Naẓar* membantu siswa mengenali bentuk ayat dan letaknya di mushaf, sehingga ketika lupa, siswa dapat mengingat kembali melalui visualisasi halaman mushaf. Namun demikian, guru juga mengakui bahwa masih diperlukan strategi tambahan agar siswa lebih disiplin dan termotivasi dalam mengikuti proses *Naẓar* secara konsisten.

Selain itu, hasil pengamatan terhadap siswa menunjukkan adanya perbedaan sikap dalam mengikuti pembelajaran tahfizh. Sebagian siswa terlihat antusias dan aktif mengikuti pembacaan ayat, sementara sebagian lainnya tampak pasif dan kurang percaya diri saat diminta menyetorkan hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Naẓar* tidak hanya dipengaruhi oleh teknik pembelajaran, tetapi juga oleh faktor psikologis siswa seperti motivasi, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar di rumah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Nazhar di MI Al-Kifayah memiliki potensi besar dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa, namun masih memerlukan kajian mendalam terkait proses pelaksanaannya, hasil yang dicapai, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui secara rinci bagaimana metode *Naẓar* digunakan dalam pembelajaran tahfizh, bagaimana respons siswa terhadap metode tersebut, dan sejauh mana metode ini berkontribusi terhadap peningkatan hafalan Al-Qur’an siswa kelas VI.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul “Penggunaan Metode *Naẓar* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Riau”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang praktik pembelajaran tahfizh

Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran Al-Qur’an yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

B. Penegasan Istilah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah pokok sebagai berikut:

1. Metode *Naẓar*

Metode *Naẓar* secara bahasa berarti melihat atau memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Dalam pembelajaran Al-Qur’an, metode *Naẓar* adalah metode menghafal Al-Qur’an dengan cara membaca ayat secara berulang-ulang sambil melihat mushaf hingga terbentuk ingatan visual yang kuat terhadap lafaz dan susunan ayat. Metode ini menekankan keterpaduan antara penglihatan dan pengucapan dalam proses menghafal Al-Qur’an.[6]

Dengan demikian, metode *Naẓar* menuntut adanya pengulangan bacaan secara terstruktur dengan bantuan mushaf agar siswa mampu mengingat ayat Al-Qur’an secara lebih kuat dan benar.

2. Hafalan Al-Qur’an

Hafalan Al-Qur’an adalah kemampuan seseorang dalam mengingat dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan benar sesuai dengan lafaz, urutan ayat, makhraj huruf, dan kaidah tajwid. Hafalan Al-Qur’an tidak hanya berkaitan

[6] Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tahsin dan Tahfizh Al-Qur’an*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hlm. 78.

dengan daya ingat, tetapi juga mencakup kualitas bacaan dan konsistensi dalam menjaga hafalan agar tidak mudah lupa.[7]

Dalam konteks pendidikan, hafalan Al-Qur'an dipandang sebagai proses pembiasaan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Sehingga dapat dipahami bahwa hafalan Al-Qur'an dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan siswa dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar dan benar sesuai kaidah tajwid.

3. Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an

Meningkatkan hafalan Al-Qur'an diartikan sebagai adanya perubahan positif pada kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, baik dari segi jumlah ayat yang dihafal maupun kualitas hafalan yang meliputi kelancaran, ketepatan bacaan, serta daya ingat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Peningkatan ini dapat dilihat melalui hasil setoran hafalan siswa dan konsistensi dalam menjaga hafalan.[8]

Peningkatan hafalan tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga kualitatif. Sehingga dapat dipahami bahwa peningkatan hafalan Al-Qur'an dalam penelitian ini mencakup aspek jumlah hafalan dan kualitas bacaan siswa secara menyeluruh.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menemukan, mengenali, dan merumuskan berbagai permasalahan yang muncul dari suatu fenomena yang diamati. Identifikasi

---

[7] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 25.

[8] Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hlm. 99.

masalah dilakukan agar peneliti memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi nyata di lapangan serta menentukan aspek-aspek apa saja yang perlu dikaji secara ilmiah. Tahap ini sangat penting karena menjadi dasar dalam penyusunan rumusan masalah dan arah penelitian selanjutnya.[9]

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Sebagian siswa kelas VI MI Al-Kifayah masih mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar dan konsisten.
b. Terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa yang memengaruhi keberhasilan penerapan metode *Naẓar* dalam pembelajaran tahfizh.
c. Metode *Naẓar* telah diterapkan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an, namun belum diketahui secara mendalam bagaimana proses penggunaannya di kelas.
d. Masih terdapat siswa yang kurang fokus dan kurang percaya diri saat mengikuti pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode *Naẓar*.
e. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi salah satu faktor yang memengaruhi optimalisasi penggunaan metode *Naẓar* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian tersebut, disebabkan keterbatasan waktu dan ilmu, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu:

[9] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 90.

Penggunaan Metode *Naẓar* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di MI Al-Kifayah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana Penggunaan Metode *Naẓar* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di MI Al-Kifayah?
b. Apa Faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan Metode *Naẓar* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di MI Al-Kifayah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan tersebut maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

a. Untuk Mengetahui Penggunaan Metode *Naẓar* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di MI Al-Kifayah.
b. Untuk Mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode *Naẓar* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI di MI Al-Kifayah.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian tersebut maka manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam,

khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di MI Al-Kifayah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak berikut:

1) Guru, memperoleh bahan evaluasi dan referensi bagi guru dalam memilih serta menerapkan metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang lebih variatif dan efektif, khususnya melalui penggunaan metode Nazhar dalam pembelajaran tahfizh.

2) Sekolah, meningkatkan kualitas pengembangan program tahfizh Al-Qur'an di sekolah serta sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara berkelanjutan.

3) Peneliti

    a) Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan Islam serta sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dalam mengkaji permasalahan pembelajaran Al-Qur'an secara ilmiah

    b) Merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi (Prodi) Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Kifayah Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Konsep Metode *Naẓar*

a. Pengertian Metode Nazhar

Secara etimologis, kata *Naẓar* berasal dari bahasa Arab yang berarti melihat, memperhatikan, mengamati, dan meneliti dengan sungguh-sungguh. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, metode *Naẓar* dipahami sebagai metode menghafal Al-Qur'an dengan cara memperhatikan mushaf secara langsung melalui penglihatan sebelum proses pengulangan hafalan dilakukan. Metode ini menekankan pada kekuatan visual (penglihatan) sebagai pintu masuk utama dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.[10]

Menurut Sa'dulloh, metode Nazhar merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca ayat secara berulang-ulang sambil melihat mushaf sampai ayat tersebut terekam dalam ingatan. Proses ini dilakukan secara bertahap dan sistematis agar hafalan menjadi lebih kuat dan tidak mudah lupa.[11]

Sementara itu, Abdurrahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa metode Nazhar termasuk dalam strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengamatan langsung terhadap teks Al-Qur'an,

[10] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2019), hlm. 45.
[11] *Ibid.,* hlm. 47.

sehingga siswa tidak hanya menghafal secara lisan tetapi juga mengenali bentuk tulisan ayat, susunan kata, serta tanda baca (tajwid).[12]

Metode *Naẓar* juga dipandang sebagai metode dasar dalam tahfizh Al-Qur'an karena menjadi tahap awal sebelum masuk pada metode takrir (pengulangan tanpa melihat mushaf) dan tasmi' (menyetorkan hafalan). Dengan demikian, *Naẓar* berfungsi sebagai fondasi dalam membangun hafalan yang kuat dan benar dari segi bacaan.[13]

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *Naẓar* merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang menekankan pada aktivitas melihat mushaf secara langsung sambil membaca dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an hingga terbentuk hafalan yang kuat, baik dari segi visual maupun lisan. Metode ini sangat relevan diterapkan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah karena sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang masih membutuhkan bantuan visual dalam proses belajar.

b. Tujuan Metode *Naẓar*

Tujuan utama metode *Naẓar* adalah membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan bacaan yang benar dan hafalan yang kuat. Metode ini bertujuan agar siswa mampu mengenal ayat-ayat Al-

[12] Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 2020), hlm. 123.

[13] Ahmad Salim, *Metodologi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 88.

Qur’an melalui penglihatan sehingga mempermudah proses penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang.[14]

Menurut Sa’dulloh, metode *Naẓar* bertujuan untuk melatih ketelitian siswa dalam membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid, sekaligus membiasakan siswa berinteraksi langsung dengan mushaf. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal lafaz ayat, tetapi juga memahami struktur tulisan Al-Qur’an.[15]

Selain itu, metode *Naẓar* juga bertujuan untuk mengurangi kesalahan hafalan (lupa ayat atau tertukar ayat) karena siswa memiliki ingatan visual terhadap posisi ayat dalam mushaf. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusuf Al-Qaradawi yang menyatakan bahwa hafalan yang disertai dengan pengamatan visual akan lebih kuat dibandingkan hafalan yang hanya mengandalkan pendengaran.[16]

Dalam konteks pendidikan dasar, tujuan metode *Naẓar* juga mencakup pembentukan sikap cinta Al-Qur’an pada siswa melalui pembiasaan membaca dan melihat mushaf setiap hari. Hal ini akan menumbuhkan kedekatan emosional siswa terhadap Al-Qur’an sejak dini.[17]

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan metode Nazhar tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan hafalan Al-

---

[14] Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*,(Jakarta: Gema Insani, 2019) hlm. 50.
[15] *Ibid.*, hlm. 52.
[16] Yusuf Al-Qaradawi, *Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), hlm. 77.
[17] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 134.

Qur’an siswa, tetapi juga untuk membentuk ketelitian bacaan, memperkuat daya ingat visual, serta menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur’an sejak usia dini.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Naẓar*

1) Kelebihan Metode *Naẓar*

Metode *Naẓar* memiliki beberapa kelebihan karena menekankan ketepatan bacaan, pembiasaan melalui pengulangan, serta bimbingan langsung dari guru. Metode ini dirancang untuk membentuk dasar kemampuan membaca Al-Qur’an secara benar dan bertahap sesuai dengan kaidah tajwid dan tahsin. Adapun kelebihan Metode *Naẓar* adalah sebagai berikut:[18]

a) Menekankan ketepatan makharijul huruf sejak awal pembelajaran

Metode *Naẓar* membantu peserta didik mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf, sehingga kesalahan bacaan dapat diminimalisasi sejak tahap dasar.

b) Menggunakan pendekatan talaqqi dan drill yang efektif

Pembelajaran dilakukan dengan menirukan bacaan guru dan pengulangan secara terus-menerus, sehingga siswa terbiasa membaca dengan benar dan lancar.

[18] *Ibid.,* hlm. 60.

c) Pembelajaran berlangsung secara sistematis dan bertahap

Materi disusun dari yang paling sederhana menuju yang lebih kompleks, mulai dari huruf hijaiyah, harakat, hingga membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara utuh.

d) Mudah diterapkan pada peserta didik usia dini

Karena langkah-langkahnya sederhana dan berbasis praktik langsung, Metode *Naẓar* cocok digunakan di TPQ maupun Madrasah Ibtidaiyah.

e) Meningkatkan kualitas bacaan (tahsin) peserta didik

Adanya evaluasi dan perbaikan bacaan secara langsung membantu siswa memperbaiki kesalahan sehingga bacaan menjadi lebih fasih dan sesuai kaidah tajwid.

2) Kekurangan Metode *Naẓar*

Selain memiliki kelebihan, Metode *Naẓar* juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Kekurangan ini berkaitan dengan waktu pembelajaran, ketergantungan pada peran guru, serta keterbatasan variasi metode dalam proses belajar mengajar. Adapun kekurangan Metode *Naẓar* adalah sebagai berikut:[19]

[19] Zainal Abidin, *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021), hlm. 120.

a) Membutuhkan waktu yang relatif lama

Karena menekankan ketepatan bacaan dan pengulangan, proses pembelajaran memerlukan waktu yang cukup panjang hingga siswa benar-benar lancar membaca Al-Qur'an.

b) Sangat bergantung pada kompetensi guru

Keberhasilan Metode *Naẓar* ditentukan oleh kemampuan guru dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Jika guru kurang menguasai tajwid, maka kesalahan bacaan dapat ditransfer kepada siswa.

c) Kurang bervariasi dalam metode pembelajaran

Penggunaan talaqqi dan drill yang dominan dapat menyebabkan pembelajaran menjadi monoton jika tidak dikombinasikan dengan metode lain yang lebih kreatif.

d) Kurang menekankan aspek pemahaman makna ayat

Fokus utama Metode *Naẓar* adalah pada bacaan dan tajwid, sehingga pemahaman terhadap arti dan kandungan ayat Al-Qur'an belum menjadi perhatian utama.

e) Kurang efektif untuk kelas dengan jumlah siswa besar

Metode ini menuntut bimbingan individual dan koreksi langsung, sehingga sulit diterapkan secara optimal jika jumlah peserta didik terlalu banyak.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan Metode Nazhar, dapat dipahami bahwa metode ini sangat efektif dalam membentuk ketepatan

bacaan Al-Qur’an peserta didik melalui penekanan pada makharijul huruf, talaqqi, dan latihan berulang (*drill*), sehingga cocok diterapkan pada tahap awal pembelajaran membaca Al-Qur’an. Namun, Metode *Naẓar* masih memiliki keterbatasan karena sangat bergantung pada kompetensi guru, membutuhkan waktu yang relatif lama, serta kurang menekankan pada aspek pemahaman makna ayat. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa Metode *Naẓar* perlu dikombinasikan dengan metode pembelajaran lain yang lebih variatif dan inovatif agar proses pembelajaran tidak monoton serta mampu meningkatkan tidak hanya kualitas bacaan, tetapi juga pemahaman peserta didik terhadap isi Al-Qur’an secara sederhana dan bermakna.

2. Konsep Hafalan Al-Qur’an

a. Pengertian Hafalan Al-Qur’an

Hafalan Al-Qur’an (ḥifẓ al-Qur’ān) adalah proses menyimpan ayat-ayat Al-Qur’an ke dalam ingatan secara benar dan berkesinambungan melalui pembacaan yang berulang-ulang sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Hafalan tidak hanya menuntut kemampuan mengingat lafaz ayat, tetapi juga menuntut ketepatan dalam pelafalan dan urutan ayat agar tidak terjadi kesalahan (lahn) dalam membaca maupun mengingat Al-Qur’an.[20]

[20] Ahmad Munir & Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur’an*,(Jakarta:Rineka Cipta,2019), hlm. 40.

Menurut Syarifuddin, menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara terus-menerus hingga tertanam kuat dalam ingatan, sehingga seseorang mampu melafalkannya tanpa melihat mushaf dengan tetap memperhatikan kaidah bacaan yang benar.[21]

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa hafalan Al-Qur'an bukan sekadar kegiatan mengingat lafaz ayat, tetapi merupakan proses pembiasaan membaca Al-Qur'an secara benar dan konsisten. Hafalan yang dilakukan dengan memperhatikan tajwid dan bimbingan guru akan menghasilkan kualitas bacaan yang baik sekaligus memperkuat daya ingat peserta didik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, hafalan Al-Qur'an mengandung unsur kognitif (daya ingat), psikomotorik (ketepatan bacaan), dan spiritual (kedekatan dengan Al-Qur'an) yang saling berkaitan.

b. Tujuan Hafalan Al-Qur'an

Tujuan hafalan Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada kemampuan mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mencakup pembentukan sikap religius, peningkatan kualitas ibadah, serta penguatan karakter peserta didik. Adapun tujuan hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini Melalui hafalan, peserta didik dibiasakan berinteraksi dengan Al-

[21] Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 60.

Qur’an sehingga tumbuh rasa cinta dan kedekatan spiritual terhadap kitab suci sebagai pedoman hidup umat Islam.

2) Meningkatkan kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid
   Proses hafalan mendorong peserta didik untuk membaca Al-Qur’an secara berulang dan benar, sehingga bacaan menjadi lebih fasih dan sesuai dengan aturan tajwid.
3) Melatih daya ingat dan konsentrasi peserta didik
   Aktivitas menghafal melibatkan kemampuan kognitif berupa perhatian, konsistensi, dan pengulangan, yang berfungsi melatih memori serta konsentrasi siswa secara berkelanjutan.
4) Membentuk karakter religius dan kedisiplinan
   Hafalan Al-Qur’an menuntut kesungguhan dan ketekunan, sehingga dapat membentuk sikap disiplin, sabar, dan tanggung jawab dalam diri peserta didik.
5) Menyiapkan generasi penghafal Al-Qur’an yang berkualitas
   Tujuan akhir dari hafalan Al-Qur’an adalah mencetak generasi yang tidak hanya hafal secara lafaz, tetapi juga mampu menjaga kemurnian bacaan Al-Qur’an sesuai dengan tuntunan tajwid.[22]

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan hafalan Al-Qur’an pada siswa Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya berorientasi pada hasil hafalan, tetapi juga pada proses pembentukan

[22] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran Al-Qur’an Hadis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 90.

karakter dan kebiasaan berinteraksi dengan Al-Qur'an. Proses menghafal melatih kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab siswa, sehingga berdampak pada perkembangan sikap religius dan moral mereka. Selain itu, keberhasilan hafalan sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Metode yang tepat akan membantu siswa membaca ayat secara benar dan mengulanginya secara terstruktur, sehingga hafalan menjadi lebih kuat, tidak mudah lupa, dan memiliki makna dalam kehidupan sehari-hari.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an

Keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menentukan kualitas dan daya tahan hafalan siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Motivasi dan minat belajar siswa

Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih tekun dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa yang memiliki minat kuat terhadap hafalan cenderung lebih mudah mengingat ayat karena adanya dorongan dari dalam diri untuk terus mengulang dan memperbaiki hafalannya.

2) Kualitas bacaan (tajwid dan makharijul huruf)

Bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid memudahkan siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kesalahan bacaan yang tidak diperbaiki sejak awal dapat menghambat proses hafalan dan menyebabkan kekeliruan dalam mengingat lafaz ayat.

3) Metode pembelajaran yang digunakan

Metode yang tepat, seperti metode yang menekankan pengulangan (*drill*) dan bimbingan langsung guru (*talaqqi*), sangat berpengaruh terhadap keberhasilan hafalan. Metode yang sistematis akan membantu siswa menghafal secara bertahap dan tidak merasa terbebani.

4) Lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan yang tenang, religius, dan mendukung aktivitas membaca Al-Qur'an akan memperkuat kebiasaan menghafal siswa. Dukungan dari guru, teman, dan keluarga juga menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi hafalan.

5) Kedisiplinan dan kontinuitas Latihan

Hafalan Al-Qur'an membutuhkan latihan yang rutin dan berkesinambungan. Siswa yang disiplin dalam mengulang hafalan akan memiliki daya ingat yang lebih kuat dibandingkan siswa yang tidak konsisten dalam muroja'ah (mengulang hafalan).[23]

[23]Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Menghafal Al-Qur'an*,(Jakarta:Gema Insani,2018)hlm. 85.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an tersebut, maka dapat dipahami bahwa keberhasilan hafalan siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengingat secara individu, tetapi sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar, kualitas bacaan, metode pembelajaran, lingkungan yang kondusif, serta kedisiplinan dalam melakukan pengulangan hafalan. Kelima faktor tersebut saling berkaitan dan harus diperhatikan secara seimbang agar proses hafalan dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan metode yang tepat, memberikan bimbingan yang konsisten, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, benar, dan berkelanjutan.

d. Indikator Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an

Keberhasilan hafalan Al-Qur'an peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator yang mencerminkan kualitas hafalan, ketepatan bacaan, serta konsistensi dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Indikator-indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Adapun indikator keberhasilan hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Mampu menghafal ayat tanpa melihat mushaf

Peserta didik dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar tanpa bantuan mushaf, menunjukkan bahwa ayat telah tersimpan dalam ingatan dengan baik.

2) Ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf

Hafalan yang baik ditandai dengan ketepatan dalam pengucapan huruf, panjang pendek bacaan (mad), serta penerapan hukum tajwid secara benar.

3) Kelancaran dalam melafalkan hafalan

Peserta didik mampu melafalkan hafalan tanpa terputus-putus dan tanpa banyak kesalahan, yang menunjukkan bahwa hafalan telah melekat kuat dalam memori.

4) Konsistensi dalam mengulang hafalan (muroja'ah)

Peserta didik secara rutin mengulang hafalan yang telah diperoleh sehingga hafalan tidak mudah lupa dan tetap terjaga kualitasnya.

5) Mampu melanjutkan ayat yang terpotong atau dilanjutkan oleh guru

Peserta didik mampu melanjutkan bacaan ayat berikutnya ketika guru menghentikan bacaan di tengah ayat, yang menunjukkan pemahaman urutan ayat dan kekuatan hafalan.[24]

Indikator keberhasilan hafalan Al-Qur'an tidak hanya dilihat dari banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga dari kualitas hafalan tersebut, terutama pada ketepatan bacaan dan konsistensi dalam muroja'ah.

[24] *Ibid.,* hlm. 90.

Hafalan yang baik harus disertai dengan bacaan yang benar sesuai kaidah tajwid agar tidak terjadi kesalahan yang terus berulang.

Oleh karena itu, keberhasilan hafalan Al-Qur'an siswa perlu diukur secara menyeluruh melalui aspek kelancaran, ketepatan bacaan, dan kemampuan mempertahankan hafalan secara berkelanjutan, sehingga hafalan yang diperoleh benar-benar berkualitas dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode *Naẓar* dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa MI

Metode *Naẓar* menekankan pada ketepatan bacaan, pengulangan (*tikrar*), serta bimbingan langsung guru (t*alaqqi*) sebagai dasar keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Keberhasilan penerapan metode ini dapat dilihat melalui beberapa indikator berikut:

a. Ketepatan bacaan siswa sesuai kaidah tajwid

Siswa mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan makharijul huruf yang benar serta membaca ayat sesuai dengan hukum tajwid sebelum dan saat menghafal. Ketepatan bacaan menunjukkan bahwa hafalan yang diperoleh tidak hanya banyak secara kuantitas, tetapi juga benar secara kualitas.

b. Kelancaran hafalan ayat-ayat Al-Qur'an

Siswa dapat menghafal ayat tanpa banyak terhenti, ragu-ragu, atau salah urutan. Kelancaran ini merupakan hasil dari latihan membaca berulang (*tikrar*) yang menjadi ciri utama Metode *Naẓar*.

c. Konsistensi dalam muroja'ah (mengulang hafalan)

Siswa terbiasa mengulang hafalan secara rutin baik secara individu maupun bersama guru. Kebiasaan muroja'ah menunjukkan bahwa hafalan tidak bersifat sementara, tetapi terpelihara dalam ingatan jangka panjang.

d. Peningkatan jumlah ayat atau surah yang dihafal

Terjadi perkembangan jumlah hafalan siswa dari waktu ke waktu sesuai dengan target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa Metode Nazhar mampu mendorong siswa untuk menghafal secara bertahap dan berkelanjutan.

e. Sikap positif dan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Siswa menunjukkan semangat, disiplin, dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan hafalan. Motivasi yang baik menjadi indikator bahwa metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa MI dan tidak menimbulkan kejenuhan.[25]

Berdasarkan indikator tersebut, dapat dipahami bahwa metode ini efektif dalam membentuk hafalan yang berkualitas melalui penekanan pada ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, serta pembiasaan muroja'ah secara berkelanjutan. Keberhasilan metode ini tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga oleh perubahan sikap siswa yang lebih disiplin, termotivasi, dan memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an secara benar. Dengan demikian, Metode *Naẓar* layak diterapkan sebagai salah

[25] Muhammad Zaini, *Metodologi Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah*, (Yogyakarta: Teras, 2016), hlm. 30.

satu alternatif metode pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah karena sesuai dengan karakteristik siswa usia dasar dan mampu meningkatkan hafalan secara bertahap serta berkesinambungan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan perbandingan guna memastikan keaslian karya ilmiah serta menegaskan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Skripsi Lia April Listia, Tahun 2022. Pengaruh Metode Bin Nazhar Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Di TPA Minhajul Karomah Kemiling Bandar Lampung.

   Dari penelitian ini dapat disimpulkan Metode Bin Nazhar terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di TPA Minhajul Karomah Kemiling Bandar Lampung. Metode ini membantu santri menghafal secara bertahap melalui pengulangan bacaan dengan melihat mushaf, sehingga memudahkan pemahaman, memperkuat ingatan, serta meningkatkan kualitas bacaan. Dengan demikian, metode *Bin Naẓar* dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di TPA atau lembaga pendidikan Islam lainnya.

   Penelitian yang dilakukan oleh Lia April Listia pada tahun 2022, memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penggunaan metode *Naẓar /Bin Naẓar* dalam meningkatkan hafalan Al-

Qur’an peserta didik, memiliki tujuan yang serupa yaitu meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur’an, serta dilakukan pada lembaga pendidikan Islam dengan subjek penelitian berupa siswa atau santri.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada pendekatan dan konteks penelitiannya. Penelitian Lia April Listia menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengukur pengaruh metode *Bin Naẓar* terhadap peningkatan hafalan Al-Qur’an santri di TPA Minhajul Karomah Kemiling Bandar Lampung. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan metode Nazhar dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an siswa kelas VI di MI Al-Kifayah. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada subjek dan lokasi penelitian, yaitu santri TPA pada penelitian terdahulu dan siswa Madrasah Ibtidaiyah pada penelitian ini, sehingga karakteristik peserta didik dan lingkungan pembelajarannya pun berbeda.

2. Skripsi Sahrul, Tahun 2021. Penerapan Metode Muraja’ah dalam Memperkuat Hafalan Alquran Peserta Didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu.

Berdasarkan hasil penelitian Sahrul pada tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode muraja’ah berperan penting dalam memperkuat hafalan Al-Qur’an peserta didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu. Melalui pengulangan hafalan secara rutin baik secara individu maupun bersama guru, peserta didik menjadi lebih lancar, tepat dalam bacaan sesuai

kaidah tajwid, serta lebih percaya diri dalam menyetorkan hafalan. Selain itu, metode muraja'ah juga menumbuhkan sikap disiplin, kesungguhan, dan motivasi peserta didik dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, sehingga metode ini efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran tahfidz di lingkungan sekolah.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, khususnya pada penerapan suatu metode (*muraja'ah/ Naẓar*) dalam meningkatkan atau memperkuat hafalan Al-Qur'an peserta didik, memiliki tujuan yang serupa yaitu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, serta dilakukan pada lembaga pendidikan Islam dengan subjek penelitian berupa siswa.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan terletak pada fokus metode, lokasi, dan pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu menitikberatkan pada penerapan metode muraja'ah dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMA Al-Azhar Mandiri Palu, sedangkan penelitian saya berfokus pada penggunaan metode Nazhar dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di MI Al-Kifayah. Selain itu, penelitian terdahulu dilakukan pada jenjang SMA, sementara penelitian saya pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, sehingga karakteristik peserta didik dan proses pembelajarannya berbeda. Dari segi pendekatan, penelitian terdahulu lebih menekankan pada deskripsi penerapan muraja'ah, sedangkan penelitian saya mengkaji proses penerapan metode Nazhar secara lebih spesifik sesuai dengan konteks pembelajaran di MI.

3. Skripsi Erik Kurnia Dinanda, Tahun 2022. Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Santri di Pesantren Terpadu Nun Kaffah Alhuffazh Sukabumi.

   Berdasarkan hasil penelitian Erik Kurnia Dinanda, dapat disimpulkan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an para santri di Pesantren Terpadu Nun Kaffah Alhuffazh Sukabumi. Santri yang memiliki motivasi tinggi menunjukkan kualitas hafalan yang lebih baik, ditandai dengan kelancaran dalam membaca, ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, serta kemampuan menjaga hafalan secara konsisten. Sebaliknya, santri dengan motivasi rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan kualitas hafalan. Dengan demikian, motivasi menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan dalam program tahfidz Al-Qur'an guna menunjang keberhasilan santri dalam mencapai hafalan yang berkualitas.

   Persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti hafalan Al-Qur'an sebagai objek kajian utama, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kualitas atau peningkatan hafalan Al-Qur'an peserta didik, serta dilakukan pada lembaga pendidikan Islam dengan subjek penelitian berupa santri atau siswa.

   Adapun perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada fokus variabel dan pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu meneliti pengaruh motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an para santri di Pesantren Terpadu Nun Kaffah Alhuffazh Sukabumi

dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian saya berfokus pada penggunaan metode *Naẓar* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di MI Al-Kifayah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada lokasi dan subjek penelitian, yaitu santri pesantren pada penelitian terdahulu dan siswa Madrasah Ibtidaiyah pada penelitian saya, sehingga konteks lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik yang diteliti berbeda.

4. Skripsi Yunita Eka, Tahun 2022. Penerapan Metode *Bin Naẓar* dalam Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Negeri 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu.

   Berdasarkan hasil penelitian Yunita Eka, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Bin Naẓar* dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 002 Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu mampu membantu siswa dalam meningkatkan kelancaran dan ketepatan hafalan. Metode *Bin Naẓar* yang dilakukan dengan membaca ayat secara berulang-ulang sambil melihat mushaf terbukti memudahkan siswa dalam mengenali bacaan, memperbaiki makharijul huruf, serta memperkuat daya ingat terhadap ayat yang dihafalkan. Dengan demikian, metode *Bin Naẓar* dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menunjang keberhasilan siswa dalam menghafal surah-surah pendek di tingkat sekolah dasar.

Persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti hafalan Al-Qur'an sebagai objek kajian utama dan sama-sama menggunakan metode *Naẓar /Bin Naẓar* sebagai strategi dalam membantu proses menghafal siswa. Selain itu, kedua penelitian dilakukan pada jenjang pendidikan dasar serta berada dalam ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga memiliki kesamaan karakteristik peserta didik dan konteks pembelajaran yang diteliti.

Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan pendekatan penelitian. Penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada penerapan metode Bin Nazhar dalam menghafal surah-surah pendek pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SD Negeri 002 Pulau Palas, sedangkan penelitian penulis berfokus pada penggunaan metode *Naẓar* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di MI Al-Kifayah Riau. Selain itu, penelitian Yunita Eka dilakukan di Sekolah Dasar Negeri, sedangkan penelitian penulis dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah, sehingga terdapat perbedaan konteks kelembagaan dan karakteristik lingkungan belajar peserta didik yang diteliti.

5. Skripsi Lulu Maria Ulfa, 2018. Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro.

   Berdasarkan hasil penelitian Lulu Maria Ulfa, dapat disimpulkan bahwa peran dan upaya guru tahfidz sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Upaya tersebut

meliputi pemberian motivasi, penerapan metode yang bervariasi dalam menghafal, pembiasaan muroja'ah (pengulangan hafalan), serta pemberian evaluasi secara berkala. Dengan adanya bimbingan yang terarah dan strategi yang tepat dari guru, kemampuan hafalan siswa mengalami peningkatan baik dari segi kelancaran, ketepatan bacaan, maupun konsistensi dalam menjaga hafalan. Dengan demikian, keberhasilan program tahfidz tidak terlepas dari peran aktif guru dalam membimbing dan membina siswa.

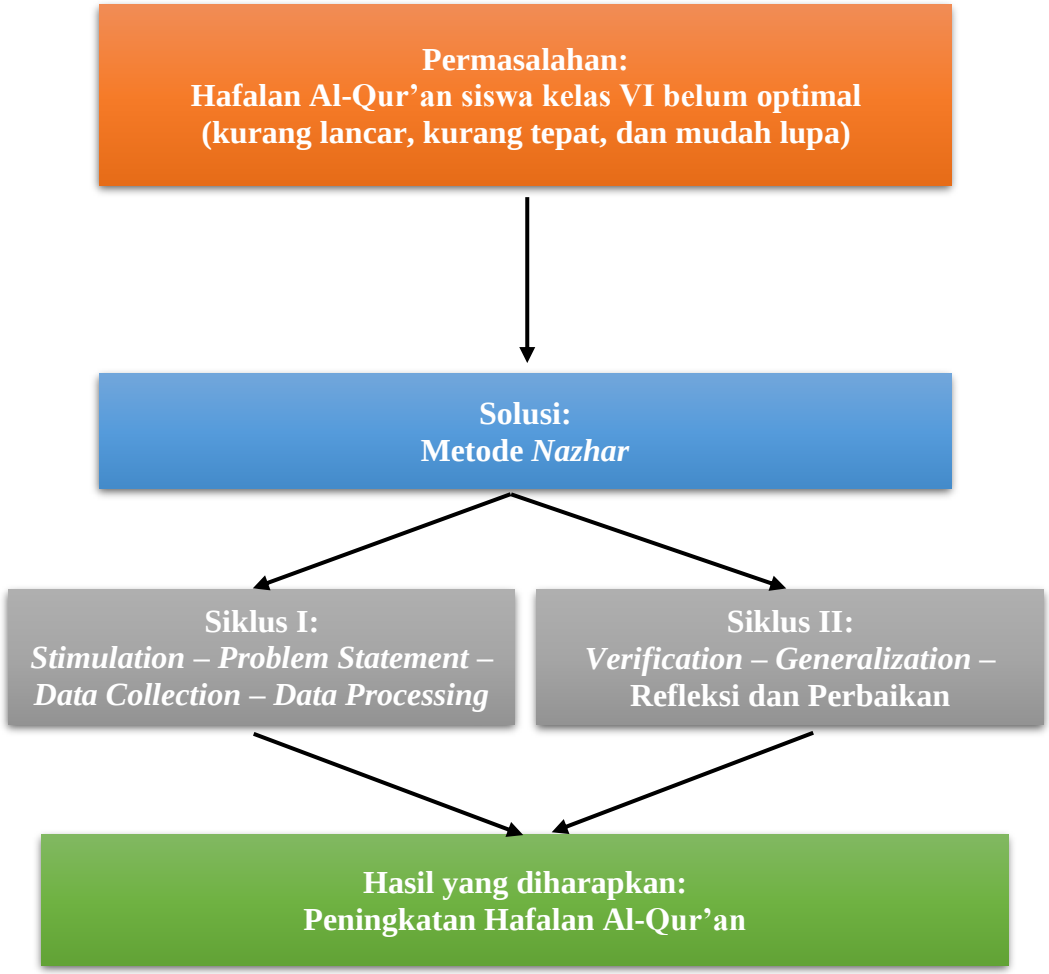
Persamaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai fokus utama kajian. Selain itu, kedua penelitian juga dilakukan pada lembaga pendidikan Islam dan sama-sama bertujuan untuk mengetahui faktor atau strategi yang dapat meningkatkan kualitas hafalan peserta didik.

Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan jenjang pendidikan yang diteliti. Penelitian Lulu Maria Ulfa menitikberatkan pada upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa di tingkat Madrasah Aliyah (MA), sedangkan penelitian penulis berfokus pada penggunaan metode Nazhar dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Riau. Dengan demikian, perbedaan terlihat pada variabel utama yang diteliti, yaitu peran guru dalam penelitian terdahulu dan metode pembelajaran dalam penelitian penulis, serta pada jenjang pendidikan dan karakteristik peserta didik yang berbeda antara siswa MA dan siswa MI.

Kelima penelitian relevan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan penelitian saya karena sama-sama mengkaji hafalan Al-Qur'an sebagai objek utama dalam pembelajaran tahfidz di lembaga pendidikan Islam. Penelitian pertama menyoroti pengaruh metode *Bin Naẓar* terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an santri, penelitian kedua membahas penerapan metode muraja'ah dalam memperkuat hafalan Al-Qur'an peserta didik, penelitian ketiga mengkaji pengaruh motivasi menghafal Al-Qur'an terhadap kualitas hafalan santri, penelitian keempat menerapkan metode *Bin Naẓar* dalam menghafal surah-surah pendek, dan penelitian kelima mengkaji peran guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, penelitian saya berfokus pada penggunaan metode Nazhar dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI di MI Al-Kifayah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan demikian, penelitian saya melengkapi penelitian-penelitian terdahulu dengan memberikan gambaran mendalam mengenai proses penerapan metode *Naẓar* alam konteks Madrasah Ibtidaiyah serta memperkaya kajian tentang faktor metode pembelajaran dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

Bagan II.1
Kerangka Berpikir Penelitian



Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berangkat dari kondisi awal siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Riau hafalan siswa belum optimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti kurangnya motivasi, konsentrasi, dan daya ingat siswa, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang kurang variatif dan belum optimalnya proses muroja'ah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan intervensi melalui penerapan Metode *Naẓar* secara bertahap dan sistematis, yang menekankan pada membaca ayat dengan melihat mushaf secara berulang-ulang, memperhatikan ketepatan tajwid dan makhraj, serta menghafal tanpa melihat mushaf disertai bimbingan guru. Siklus PTK yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi digunakan agar setiap tindakan dapat dievaluasi dan diperbaiki secara berkelanjutan.

Hasil yang diharapkan dari penerapan metode ini adalah terjadinya peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa, meningkatnya kelancaran dan ketepatan bacaan, bertambahnya daya ingat jangka panjang, serta meningkatnya motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menyetorkan hafalan.

Dengan demikian, penerapan Metode *Naẓar* diperkirakan mampu meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Riau secara signifikan melalui proses pembelajaran yang lebih terarah, sistematis, dan efektif.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penerapan Metode *Naẓar* dapat Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Al-Kifayah Riau.

Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa Metode *Naẓar* memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan melihat mushaf secara berulang-ulang, memperhatikan

ketepatan tajwid dan makhraj, serta melakukan pengulangan (muroja'ah) secara terstruktur dengan bimbingan guru. Proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan ini membantu memperkuat daya ingat siswa, meningkatkan kelancaran hafalan, serta menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri dalam menyetorkan hafalan. Dengan demikian, penerapan Metode *Naẓar* diperkirakan mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa secara signifikan.

E. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran maupun tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), indikator keberhasilan berperan sebagai pedoman evaluasi untuk menilai sejauh mana tindakan yang diberikan mampu memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Indikator ini menjadi dasar dalam menilai efektivitas metode, keterlibatan siswa, serta peningkatan hasil belajar yang dicapai setelah tindakan dilakukan. Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Indikator Kinerja Guru

Adapun indikator kinerja guru dalam penelitian ini adalah:

a. Guru memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada peserta didik beserta cara pengucapan yang benar sesuai dengan makhraj masing-masing huruf.
b. Guru memberikan contoh bacaan
c. Guru menjelaskan fungsi masing-masing tanda baca serta memberikan contoh penggunaannya dalam bacaan sederhana.

d. Guru membimbing siswa agar tetap memperhatikan makhraj, panjang pendek bacaan (mad), serta hukum tajwid dasar dalam setiap bacaan.
e. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara mandiri maupun berkelompok.
f. Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca siswa melalui tes lisan atau praktik membaca.

2. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator kinerja guru dalam penelitian ini adalah:

a. Siswa dilatih membedakan bunyi huruf yang hampir sama agar tidak terjadi kesalahan bacaan sejak awal pembelajaran.
b. Siswa menirukan secara bersama-sama maupun individu.
c. Siswa mulai dikenalkan dengan harakat (fathah, kasrah, dhammah), tanwin, sukun, dan tasydid.
d. Siswa membaca rangkaian kata dan kalimat pendek dari ayat-ayat Al-Qur’an.
e. Siswa memiliki rasa percaya diri dalam membaca Al-Qur’an.
f. Siswa melakukan kesalahan bacaan diperbaiki secara langsung agar tidak menjadi kebiasaan.

3. Indokator Ketuntasan Belajar

Adapun indikator ketuntasan belajar dalam penelitian ini adalah:

a. ≥ 80% siswa mampu menghafal ayat Al-Qur’an yang ditargetkan dengan lancar tanpa melihat mushaf.

b. ≥ 80% siswa mampu menyetorkan hafalan dengan bacaan yang tepat sesuai kaidah tajwid dan makhraj huruf.
c. Nilai rata-rata hasil evaluasi hafalan Al-Qur'an siswa mencapai ≥ KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh madrasah.
d. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan hafalan dari siklus I ke siklus II.